

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Substansi keilmuan islam dari masa kemasa berhasil disebarluaskan oleh para kyai di seluruh Indonesia melalui pelantara Pesantren, dimana kyai mengajarkan ilmu kepada santri-santrinya menggunakan media kitab kuning, pembelajaran tersebut berlangsung di masjid setelah sholat fardu berjamaah. Keistimewaan dalam Pesantren juga terdapat asrama dimana asrama tersebut digunakan untuk tempat tinggal santri selama masa belajar¹ di Pondok, sehingga santri dengan santri lainnya hidup bersama, saling bekenalan, dan bertemu dengan beraneka macam jenis karakter yang sebelumnya jarang dijumpai di lingkungan keluarga, mereka hidup bersama dianggap seperti keluarga yang hidup satu atap. Dengan begitu dapat diketahui bahwasanya unsur-unsur Pesantren ada 5 yaitu: kyai/guru, santri, masjid, kitab, asrama.

Berkaitan dengan pentingnya karakter, sebuah penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hardskill) saja, namun lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (softskill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan ditentukan sekitar 80% oleh softskill dan sisanya 20 persen oleh hardskill. Bahkan orang-orang

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 79

tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan softskill daripada hardskill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.² Dalam perjalanan lembaga pendidikan terdapat masalah yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik yaitu: munculnya krisis kemandirian peserta didik, khususnya dilembaga formal, dan pendidikan sekolah tidak menjamin pembentukan kedisiplinan dan toleran peserta didik sesuai dengan semangat tujuan pendidikan nasional, dengan hal seperti itu jika lembaga pendidikan formal dibandingkan dengan lembaga pendidikan Pesantren, pendidikan Pesantren dipandang mampu untuk membentuk peserta didik (santri) untuk hidup disiplin dan toleran.³

Kemandirian santri begitu tampak dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mandiri untuk makan, mencuci, belajar, mengatur waktu, mengatur uang, sampai dengan kemandirian dalam berpikir dan menentukan pilihan. Hal ini tentu tidak terlepas dari kondisi santri yang memang dilatih untuk tidak bergantung pada siapapun. Kemandirian-kemandirian seperti ini jarang ditemui pada peserta didik di lembaga formal (sekolah). Sebab penekanan pendidikan dalam lembaga formal lebih kepada aspek intelektual dengan bersandar pada kurikulum semata, sehingga kemandirian peserta didik layaknya di pesantren kurang terimplementasikan dengan baik.

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

³ Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren", *Jurnal Ta'lim*, (Vol. 10, No.2, tahun 2012), hlm. 125

Secara konseptual, karakter mandiri pada peserta didik sangat diperlukan, selain berbagai orientasi pencapaian tujuan pendidikan juga penting dalam rangka mempersiapkan generasi yang tangguh dalam menghadapi kompleksitas hidup pada abad modern ini. Tantangan kedepan yang akan dihadapi generasi yang tangguh dalam menghadapi generasi saat ini sangat beragam, sehingga tidak boleh disepelekan terutama bagi penyelenggara pendidikan. Kondisi ideal masa depan bangsa harus dirancang dari sekarang. Sebab jika tidak, maka bukan kemajuan yang akan didapatkan melainkan kemunduruan bagi bangsa ini. Dengan begitu, pendidikan karakter mandiri menjadi hal penting untuk diterapkan bagi setiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, pesantren menjadi lembaga yang cukup ideal untuk membentuk peserta didik berkarakter mandiri.

Keberadaan Pesantren mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pesantren tidak hanya fokus dalam transformasi pengetahuan, namun yang lebih penting adalah Pesantren mampu memberikan transformasi nilai dan kultural. Pendidikan di pesantren telah memenuhi tiga aspek pendidikan secara seimbang yaitu kognitif, psikomotorik, dan efektif. Kondisi ideal tersebut dijalani peserta didik (santri) sepanjang waktu selama masa pendidikan di Pesantren. Berbeda dengan pendidikan formal (sekolah), peserta didik memperoleh pengawasan dari guru selama waktu belajar disekolah saja.

Kyai merupakan salah satu komponen pesantren yang sangat penting. Peran kyai sangat menentukan arah perkembangan Pesantren. Kajian tentang peran kyai tidak dapat dilepaskan dari aspek kompetensinya. Sebab, kompetensi yang dimiliki kyai akan mempengaruhi system pendidikan Pesantren yang dipimpinnya. Kompetensi kyai tersebut akan menjadi manifestasi diri seperangkat kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin Pesantren.⁴ Sehingga karakter santri yang terbentuk tidak bertolak jauh dari karakter yang dimiliki seorang kyai.

Kyai dan pesantrennya senantiasa membentuk kedisiplinan dan toleran santri dalam berbagai aspek kehidupan bahkan sejumlah Pesantren berkembang lebih maju lagi. Perkembangan tersebut menerapkan konsep kemandirian santri dengan memperkenalkan semacam kegiatan ketrampilan, salah satu Pesantren yang menekankan aspek kemandirian adalah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandarlor, Kediri. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kebijakan yang menuntut para santri untuk berlaku disiplin dan toleran. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya: pembatasan memegang hp dan laptop, tidak di perbolehkannya keluar Pondok apabila tidak ada jam kuliah dan sekolah, wajib mengikuti pengajian madin (madrasah diniyah) bagi santri yang tidak menghafal Al-Qur'an, ngaji Al-'Qur'an bersama Bu Nyai dan ngaji kitab kuning bersama Abah Kyai, dan santri baru diwajibkan mengikuti lomba tiap tahun yang di adakan menjelang acara Haflah

⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 2

Akhirussanah. Selain itu, kedisiplinan dan toleran juga terbentuk dari beberapa pelatihan di Pesantren, seperti: pelatihan banjari, pelatihan ceramah/ kultum. Hal penting lain yang juga melatih kemandirian santri adalah kegiatan harian, seperti: mencuci baju, merapikan kamar, mengatur uang jajan, sopan santun dengan teman sebaya, kaka kelas dan adik kelas, dan lain sebagainya⁵

Dalam Pondok pesantren Al-Ma'ruf Bandarlor Kediri terdapat 108 santri putri, setiap santri memiliki sifat, karakter dan kegiatan yang berbeda-beda terutama dalam karakter disiplin dan toleransi dalam menjalankan kegiatan yang diadakan oleh Pondok, karena Pondok Pesantren Al-Ma'ruf belum mempunyai lembaga pendidikan formal sendiri sehingga santri Pondok Al-Ma'ruf melanjutkan pendidikan formalnya di kampus dan sekolah yang berbeda-beda, sehingga waktu santri dengan santri lain tidak serempak dalam melaksanakan pendidikan formal tersebut sehingga dapat menghambat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Adapun kegiatan yang dapat menanamkan karakter disiplin dan toleran pada santri yaitu: sholat jamaah, ngaji Al-Qur'an, piket harian dan mingguan, mempraktekan pelajaran ubudiyah, dan madrasah diniyah. Sedangkan dalam menanamkan karakter toleran yaitu: mentaati peraturan seperti keluar masuk pondok, tempat khusus menggunakan laptop, jam khusus memegang hp dan cara menghormati tamu, wali santri dan sesama santri, Dengan hal seperti itu

⁵ Observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf kedunglo, Kediri pada 30 Desember 2021.

juga sering membuat terjadinya perubahan peraturan Pondok sewaktu-waktu. Dengan begitu pendidikan yang diterapkan oleh Pesantren yaitu bersifat integral dan universal, dengan maksud memuat seluruh bidang kecakapan santri baik spiritual, intelektual, ketrampilan, maupun moral-emosional. Lingkungan pesantren secara keseluruhan dirancang demi kepentingan pendidikan. Sehingga segala yang dilihat, didegar, dirasakan, dialami, dan dikerjakan para santri bahkan juga seluruh penghuni pesantren, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jumlah Santri yang melanjutkan pendidikan formal di universitas dan sekolah adalah : 70 orang ; IAIT (Institut Agama Islam Tribakti), 3 orang ; UNP (Univesitas Nusantara PGRI Kediri), 7 orang ; IIK (Institut Ilmu Kesehatan), 2 orang ; UT (Univesitas Terbuka), 1 orang ; UNIK (Univesitas Kediri), 9 orang ; SMK Kesehatan Bhakti Wiyata, 1 orang ; SMK PGRI 2 Kediri, 1 orang ; SMA Muhammadiyah Kediri, 1 orang ; SMAN 1 Kediri, 2 orang ; SMAN 2 Kota Kediri, 1 orang ; SMAN 7 Kediri, 1 orang ; SMPN 4 Kota Kediri, 1 orang ; SMPN 8 Kediri , 4 orang ; SMPI Al-Azhar Kediri, 1 orang ; MTsN 1 Kediri.

Berdasarkan dari paparan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar lor Kediri ini dengan mengambil judul “Kebijakan Kiai dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Karakter (Toleransi dan Disiplin) Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri!
2. Motivasi kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri!
3. Hasil implementasi kebijakan kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri!

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk memaparkan implementasi kebijakan kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri
2. Untuk memaparkan motivasi kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri

3. Untuk memaparkan hasil implementasi kebijakan kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo kota Kediri

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.

- b. Bagi kyai dan pengurus

Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan untuk santri

- c. Bagi santri

Sebagai motivasi untuk semakin mandiri dalam menjalani pendidikan di Pondok Pesantren.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah-fahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari skripsi penelitian ini, maka penulis berusaha memberikan pengertian dan menjelaskan istilah-istilah yang perlu untuk dijelaskan yang terdapat didalam judul antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan kyai

Kebijakan kyai dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang paling esensial, dimana rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak dalam mendidik santrinya. Dalam hal ini kyai mempunyai 3 peran pokok yaitu: sebagai pemimpin, sebagai pengajar dan sebagai pengasuh

2. Pendidikan berbasis karakter

pendidikan berbasis karakter adalah pendidikan yang memberi pandangan mengenai berbagai jenis hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. Dan pendidikan berbasis karakter juga akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, manusia, warga negara dan pria atau wanita.

3. Disiplin

Disiplin adalah kesadaran seseorang yang muncul dari hati terdalam untuk mengikuti peraturan, menaati peraturan, dan melaksanakan nilai hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

4. Toleran

Toleran adalah wujud dari sikap kemauan individu untuk sederhana menerima orang lain yang berbeda secara sederhana untuk menghormati tanpa menghukumi atau menghakimi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Peneliti telah menganalisis penelitian terdahulu dari sumber *e-jurnal* skripsi yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini, mencakup tentang pendidikan berbasis karakter (disiplin dan toleran). Berikut ini tabel perbedaan mengenai tinjauan terdahulu beserta kontribusi bagi penelitian ini:

Penelitian pertama tentang **Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto oleh Mochammad Salman Al Farisi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020,**

Menurut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kyai dalam membentuk karakter disiplin santrinya dengan cara

memposisikan dirinya sebagai pendidik, sebagai pemuka agama, sebagai pelayan masyarakat, sebagai pegasuh dan pembimbing dan sebagai guru ngaji sehingga santri Pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto mempunyai karakter disiplin baik dan tertib. Para santri mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan dan bertanggung jawab melaksanakan tugasnya.⁶

Penelitian kedua tentang **Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Formal Di Pesantren Studi Multi Situs di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Panggung Muftadi'ien Ngunut Oleh Maghfur Hidayat Nur Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung 2016.**

Menurut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di MA Ma'arif yaitu perwujudan dari visi dan misi yayasan, program lembaga yang terkait dengan pengembangan harus didasarkan pada visi misi yayasan. Dalam pelaksanaan kebijakan yang sudah dipilih membutuhkan pihak-pihak terkait dengan implemetasinya. Penekanan pengembangan dipondok panggung dalam hal ini MA Ma'arif harus pada pengembangan kepesantrenan. Tetapi disisi lain, tidak boleh lepas juga dari aturan-aturan kedinasan. Karena MA Ma'arif dibawah kemendikbud.

⁶ Mochammad Salman Al-Farisi, "peran kyai dalam pembedukan karakter disiplin santri di pondok pesantren kun aliman mojokerto," (skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan univesitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2020,) h.66

Sedangkan kebijakan kyai dalam pendidikan formal di SMAI Sunan Gunung Jati yaitu dalam pelaksanaan kebijakan kyai dipondok Pesantren nganut dalam pengembangan pendidikan formal melibatkan pengurus lembaga terkait sesuai bidang kebijakan masing-masing. Agar menimbulkan efek adalah melalui banyak hal diantaranya dengan memfasilitasi penuh kebutuhan siswa untuk kegiatan skal , untuk kebutuhan sarana prasarana berkomunikasi dengan wali santri serta donator tidak tetap, memfasilitasi penuh untuk kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Penelitian ketiga tentang **Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal Oleh Tri Adi Nurhadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019**

menurut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Pembentukan karakter mandiri santri di pondok pesantren Hasyim Asy'ari Tegal dilakukan melalui empat komponen yang saling berkaitan, yaitu kebijakan, kegiatan, sumber daya manusia, dan lingkungan. Pertama, kebijakan yang diterapkan telah membatasi santri dalam berinteraksi dengan orang tua. Kedua, kegiatan-kegiatan santri di pesantren membentuk karakter mandiri, seperti: belajar wajib, pelatihan khitobah, dan lomba kreativitas santri. Ketiga, sumber daya manusia di pesantren saling bersinergi dalam menerapkan kebijakan serta menertibkan kegiatan

⁷ Maghfur Hidayat Nur," Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Formal Di Pesantren Studi Multi Situs di MA Ma'arif Pondok Pesantre Panggung dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantre Panggung Muftadi'ien Ngunut," (Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung 2016.) h.80

yang membentuk karakter mandiri santri. Keempat, lingkungan asrama dengan satu pintu membatasi wali santri yang ingin masuk, serta sarana yang lengkap mendukung kegiatan yang membentuk karakter mandiri santri. Kiai memiliki tiga peran dalam pembentukan karakter mandiri santri di pondok pesantren Hasyim Asy'ari Tegal. Pertama, membuat dan mengawasi pelaksanaan kebijakan yang membatasi interaksi santri dengan orang tua. Kedua, merumuskan kurikulum dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang melatih karakter mandiri santri. Ketiga, memberikan pemahaman kepada santri dan wali santri tentang pentingnya membentuk karakter mandiri.⁸

Penelitian ke empat tentang **Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu Oleh Pasmah Chandra, Nelly Marhayati Dan Wahyu Jurnal Pendidikan Islam Volume 11. No.1 2020** menurut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius dan toleransi santri di Pondok Pesantren Al Hasanah yang diterapkan melalui pembiasaan sebagai berikut,

- a. Siswa shalat berjamaah di masjid, semua santri diwajibkan sholat fardhu di masjid, dan apabila tidak mengerjakan sholat akan mendapatkan hukuman.
- b. santri berdzikir dan berdo'a setelah sholat.

⁸Tri Adi Nurhadi," Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal," (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo Semarang 2019),h.99

- c. santri berpuasa sunnah senin dan kamis
- d. Siswa mengantri ketika berwudhu, siswa kelas V jika berwudhu mengantri namun kadangkali beberapa siswa kelas V kurang tertib,
- e. santri membaca, menghafal, dan muroja'ah Al-Qur'an.
- f. Santri mengadakan kegiatan muhadhoroh dan kultum.
- g. Siswa menerapkan senyum, sapa, salam apabila bertemu ustad, atapun sesama santri.
- h. Siswa berani ditunjuk untuk mengumandangkan adzan, sebagian besar siswa berani ditunjuk adzan bahkan berani menjadi imam, namun beberapa siswa ada yang tidak berani karena malu,
- i. santri menerima pembelajaran Aqidah Akhlak mengenai karakter religius dan Toleransi.⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan e) sistematika penulisan.

⁹ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati Dan Wahyu, " Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu,"(Jurnal Pedidikan Islam Volume 11. No.1 2020),h.130

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian kebijakan Kiai b) pengertian pendidikan berbasis karakter c) pengertian toleransi d) pengertian disiplin

Bab III: Metode Penelitian yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisi data, g) pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pembahasan yang menjelaskan tentang Setting penelitian meliputi: letak geografis, latar belakang historis Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor Kota Kediri, visi misi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor Kediri, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor Kediri, profil santri, aktivitas santri, sarana dan prasarana, tata tertib (peraturan) Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pembahasan meliputi: kebijakan kyai dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.

Bab V: Penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

